

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Sampai saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus – menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka diperlukan guru – guru yang profesional karena pembaruan dalam proses pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Raharjo (2012:1) “Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai”. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu memperbaiki mutu tersebut, seperti halnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Guru hanya mendemonstrasikan pelajaran kepada siswa tanpa melihat bagaimana kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, menyebabkan siswa hanya

menunggu informasi dari guru, siswa kurang aktif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta proses belajar yang terpusat hanya kepada guru.

Hal ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam kelas X IIS, berdasarkan observasi yang didapat bahwa dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal – hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya masalah. hal ini tampak dari rata – rata hasil ulangan siswa yang sangat memprihatinkan. Standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I, II, III Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X IIS MAN Lubuk Pakam

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Presentasi Kelulusan
				65-74	74-84	85>	
X IIS 1	36 siswa	75	I	24	10	2	33,3%
		75	II	24	8	4	33,3%
		75	III	20	9	7	44,4%
		Rata – rata					
X IIS 2	37 siswa	75	I	25	6	6	32,4%
		75	II	23	10	4	37,8%
		75	III	21	11	5	43,2%
		Rata - rata					

Sumber: Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas X IIS 1 dan X IIS 2 MAN Lubuk Pakam

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian siswa kelas X IIS 1 dari hasil ulangan harian I, II, dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 13 siswa (37%). Sama halnya pada kelas X IIS 2 dari hasil ulangan harian I, II, dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 14 siswa (37,8%). Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimum sebesar 30% lebih dan 70% lebih siswa belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimana pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung pasif. Namun, meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku pelajaran atau referensi lain. Sehingga siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek – aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar disekolah diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang konvensional, serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam mengembangkan proses belajar

yang sesuai kurikulum yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan yang menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Picture and picture* dengan pendekatan *Scientific*.

Model *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal – hal yang belum pernah dilihatnya.

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu pelajaran. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan kedalam model atau strategi pembelajaran, metode maupun teknik yang akan digunakan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and picture* dengan pendekatan *Scientific*, siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi kebijakan ekonomi pemerintah dengan mudah, selain itu siswa juga diharapkan lebih aplikatif karena pengajaran yang diberikan berdasarkan atas masalah – masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dan dengan begitu mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitar. Dengan pembelajaran yang demikian, ilmu yang didapatpun akan bertahan lebih lama dan tampak manfaatnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar geografi kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dibuktikan hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,017. Dengan demikian nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 25,32 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 20,16. Rata-rata hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi 5,16 dari pada rata-rata hasil belajar geografi siswa kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* pada kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VIII materi lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lubuk pakam T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam.

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dan Pendekatan *saintifik* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam.
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan Pendekatan *Scientific* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model *Picture and picture* dengan Pendekatan *saintifik* dan metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi pada materi kebijakan ekonomi pemerintah kelas X IIS MAN Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Ekonomi yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Picture and picture* dan Pendekatan *Saintifik* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan

menggunakan metode Konvensional siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Picture and picture* dan Pendekatan *Saintifik* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional siswa kelas X IIS MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* dan Pendekatan *saintifik*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran ekonomi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan Pendekatan *Scientific*.
3. Untuk menambah referensi dan masukan bagi peneliti-peneliti lain dalam hal melakukan penelitian selanjutnya.